Pemanfaatan Media Sosial terhadap Kreativitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Andriaman Laoli[1], Amstrong Harefa[2], Fatiani Lase[3], Adrianus Bawamenewi[4]
[1,2,3,4]Universitas Nias, Indonesia
E-mail: andriamanlaoli02@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2024-08-07
Revised: 2024-09-22
Published: 2024-10-01

Keywords:
Social Media;
Learning Creativity.

Abstract
This research aims: (1) To find out how the utilization of social media on student learning creativity in learning Pancasila and Citizenship Education at SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. (2) To find out what obstacles are faced in utilizing social media on student learning creativity in learning Pancasila and Citizenship Education at SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. (3) To find out what efforts are made in overcoming obstacles in utilizing social media on student learning creativity in learning Pancasila and Citizenship Education at SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. This research method is descriptive qualitative and the informants in this study are the Principal, Civics Teacher and 3 students of SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. The results of research with the title Utilization of Social Media on Student Learning Creativity in Learning Pancasila and Citizenship Education at SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa are that teachers can direct, guide and provide guidelines to students in utilizing social media properly and correctly. The obstacles in the utilization of social media on student learning creativity in learning Pancasila and Citizenship Education at SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa are that students are more willing to open social media outside of lessons. The efforts made in utilizing social media are that teachers must continue to monitor, guide, and direct students so that students really use social media properly and correctly.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-08-07
Direvisi: 2024-09-22
Dipublikasi: 2024-10-01

Kata kunci:
Media Sosial;
Belajar Kreativitas.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. (2) Untuk mengetahui apa kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. (3) Untuk mengetahui apa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam memanfaatkan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PPKn dan 3 orang siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Hasil penelitian dengan judul Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Kreativitas Belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yaitu guru dapat mengarahkan, membimbing dan memberikan pedoman kepada siswa dalam memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar. Kendala dalam pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yaitu siswa lebih pekanya membuka media sosial diluar dari pelajaran. Adapun upaya yang dilakukakan dalam pemanfaatan media sosial yaitu guru harus tetap memantau, membimbing, serta mengarahkan siswa agar siswa benar-benar memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Menurut John Dewey pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut tentang pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk masa depan individu dan juga masyarakat. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga membantu dalam pembangunan karakter, peningkatan

kesempatan kerja, pemberdayaan individu, dan menciptakan masyarakat yang lebih maju dan harmonis.

Dalam perspektif teoritik, pendidikan seringkali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya berfikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri. Tetapi untuk kepentingan kebijakan nasional, pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benar dalam setiap praktik pendidikan.

Untuk mengatahui definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara Di era globalisasi sekarang media sosial semakin berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat karena dianggap sebagai fasilitas untuk membantu dan memudahkan pekerjaan seseorang seperti alat berkomunikasi, alat untuk mengetahui informasi, bahkan media sosial dapat menjadi sumber pembelajaran.

Menurut Van Dijk, yang dikutip oleh Nasrullah dalam buku Media Sosial (2016;11), bahwa "Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaburasi, karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial."

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan juga memudahkan terjadinya proses belajar dalam sebuah kelas. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan komunikasi. Dalam hal ini kaitannya dengan penggunaan media sosial yang lebih spesifikasi pada penggunaan aplikasi ataupun software yang biasa di kenal dengan *Facebook (FB), Whatsapps (WA), Instagram (IG), YouTube (YT)* dan Tiktok. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback / umpan balik secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses *facebook* misalnya, bisa dilakukan dimana saja karena. Kecepatan media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan sosial media. Pengguna media sosial dengan bebas mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis dan berbagai model content lainnya.

Manfaat media sosial terhadap pembelajaran adalah dapat membantu pelajar untuk mengekspresikan diri, berbagi pemikiran dan ide-ide, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pelajar dapat membuat konten kreatif, seperti video pendek atau ilustrasi, dan memperoleh pengakuan dari komunitas daring yang juga menambah kepercayaan diri, semakin tinggi penggunaan media sosial maka akan semakin meningkatkan kreativitas siswa (Romanti (2023) Dua Sisi Media Sosial Untuk Pelajar https://itjen.kemdikbud.go.id/web/dua-sisi-media-sosial-untuk-pelajar/ di akses pada tanggal 14 mei 2024*)*

Kreativitas merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan melalui berbagai kegiatan, melalui ide-ide yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Martini Jamaris, kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.

Menurut Supriadi dalam Rachmawati (2010: 13), mengatakan bahwa "Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagsan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada". Kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, di tandai oleh suksesi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap

perkembangan. Tornace dan Myres dikutip oleh Triffinger dalam Semiawan dkk (1987:34) berpendapat bahwa belajar kreaktif adalah "menjadi peka atau sadar akan masalah, kekurangan-kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidak harmonisan dan sebagainya. Mengum-pulkam informasi yang ada, membataskan kesukaran, atau menunjukkan (mengidentifikasi) unsur yang tidak ada, mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya, menyempurnakan dan akhirnya mengkomuni-kasikan hasil-hasilnya".

Pada mulanya, kreativitas belajar dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Namun pada kenyataanya tidaklah demikian, karena kreativitas belajar itu butuh sebuah rangsangan dari lingkungannya, bukan berkembang secara otomatis. Paradigma dalam sebuah perkembangan media sosial adalah untuk membantu dan menstimulus motivasi belajar baik aspek kognitif maupun psikomotor para peserta didik di era modernisasi sekarang. Dalam proses kegiatan media pembelajaran penunjang pembelajaran dapat menentukan keberhasilan dalam penguasaan materi yang diberikan, terutama dalam pembelajaran Pkn siswa dapat mencari referensi pembelajaran Pkn yang menarik sehingga dengan referensi pembelajaran yang didapat di media sosial siswa bisa memperoleh penjelasan lebih menarik dan suasana yang belajar menyenangkan.

Menurut Soemantri, (2001:154) Pendidikan kewarganegaraan ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajinan suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus–penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin 2000: 9).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa menurut salah satu narasumber dari salah seorang guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa bahwa pemanfaaatan media sosial sangat minim, siswa masih kurang memanfaatkan media sosial di dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan bahkan tidak memanfaatkan media sosial dengan baik untuk mendukung dan mengembangkan kreativitas belajarnya dalam pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, siswa lebih sering memanfaatkan media sosial ke hal yang tidak bermanfaat seperti bermain FB yang berlebihan, menonton konten yang merugikan bahkan tidak meluangkan waktunya untuk mencari bahan dan materi pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di media sosial. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji judul ``Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian-nya interaktif dan partisipatoris, yang berfokus pada pemanfaatan media sosial dan kreativitas belajar siswa. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa pada semester genap 2023/2024. Sumber data terdiri dari data primer (guru PPKn, kepala sekolah, dan 3 siswa) dan data sekunder (dokumen terkait sekolah). Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.Teknik analisis data mengikuti langkah-langkah Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Data dikumpulkan secara objektif di lapangan, diringkas, disusun sesuai struktur, dan diverifikasi untuk mengambil kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Vindryan Tarigan selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

"Media sosial adalah alat untuk membantu para pendidik dalam menentukan bahan ajar ketika masuk di dalam kelas tidak tertutup kemungkinan juga media sosial ini dapat membantu para siswa untuk memberikan informasi seputar matapelajaran yang di berikan. Seperti membuat grup kelas di berbagai platform media Facebook, WhatsApp, Google, YouTube, Platform Meredeka Mengajar, Qestion All, Kipin Scoll".

Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Mei Murni Laoli selaku Guru matapelajaran PPKn menyatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran saya, saya selalu buat grup kelas untuk membagi informasi seputar mata pelajaran yang telah dipelajari di dalam kelas. Saat pemanfaatan media sosial didalam kelas siswa sangat kreatif dalam kelas, siswa dapat mencari sumber pembelajaran yang mereka kurang mengerti di media sosial sehingga mereka dapat kreatif dalam memberikan pertanyaan maupun dalam memberikan tanggapan didalam kelas dan juga dalam menyelesaikan tugas".

Kemudian menurut Grace Lyora Harefa selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa:

"Pemanfaatan media sosial sering kali digunakan disekolah, saya nyaman mengunakan media sosial dan sangat membantu saya dalam memahami mata pelajaran yang diberikan oleh Guru, selain itu juga dapat membantu kreativitas berpikir saya dalam mem berikan pertanyaan beserta tanggapan dan juga dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru".

Kemudian didukung dengan ungkapan dari Irwanda Kritian Harefa selaku siswa SMK Negeri 1 gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa:

"Saya senang dan nyaman saat belajar ketika pembelajaran itu ada pemanfaatan media sosial, dibandingkan dengan belajar hanya menual saja, karena hal-hal yang kurang dimengerti maka saya harus cari di media sosial, hal tersebut juga dapat memicu kreatifitas berpikir saya, saya menemukan hal-hal baru seputar pelajaran yang diberikan oleh bapak ibu guru".

Kemudian menurut yang diungkapkan Nisa Mutiara Laoli selaku siswa SMK Negeri 1 gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa:

"Dengan adanya media sosial maka saya dapat kreaktif dalam membagi waktu belajar saya disekolah maupun dirumah, akibat menonton trik and trip bagaimana membagi waktu saat belajar, dan juga saya bisa membuat kerajinan tangan dengan mencari tutorial di Youtube".

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpukan bahwa pemanfaatan media sosial terhadap kreaktifitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yaitu dapat menjadi alat yang berguna terhadap kreaktifitas belajar dimana siswa rata-rata senang dan nyaman menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi. Dengan memanfaatkan media sosial, siswa lebih kreaktif dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru. Dengan adanya pemanfaatan media sosial seperti halnya membuat grup kelas untuk berbagi informasi dan kolaborasi bertukar pikiran antara siswa dengan siswa maupun siswa antara guru.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Vindryan Tarigan selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

"Kendala yang dihadapi saat pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa yaitu siswa lebih peka menggunakan media sosial diluar dari informasi pembelajaran dibandingkan dengan informasi pembelajaran, sarana

prasaran disekolah masih belum terpenuhi seratus persen".

Menurut hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Ibu Mei Murni Laoli Selaku guru PKn mengungkapkan bahwa:

"Kendala yang saya hadapi saat pemanfaatan media sosial yaitu sering adanya pemadaman lampu di lingkungan sekitar yang mengakibatkan gangguan jaringan".

Kemudian menurut hasil wawancara dari siswa Grace Lyora Harefa selaku siswa SMK Negeri 1 gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa:

"Kendala yang saya hadapi saat menggunakan media sosial yaitu pemberitahuan-pemberitahuan seperti iklan Shopping, akibatnya pemberitahuan itu fokus saya jadi teralihkan untuk melihat barang-barang di shopping tersebut".

Kemudian menurut Irwanda Kristian Harefa selaku siswa SMK Negeri 1 gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa:

"Kendala yang saya hadapi yaitu akibat sering mengakses media sosial maka akan terjadinya keborosan paket. Sehingga etika habis paket maka saya tidak bisa mengakses media sosial lagi"

Kemudian menurut Nisa Mutiara Laoli selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa:

"Kendala yang saya hadapi yaitu terkadang saya terjerumus sama teman-teman untuk bermain game akibatnya saya tidak bisa membagi waktu saya dalam belajar".

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpukan bahwa kendala pemanfaatan media sosial terhadap kreaktifitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yakni siswa lebih peka menggunakan media sosial diluar matapalajaran. Selain dari pada itu di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa sering kali memiliki kendala jaringan di karenakan sering adanya pemadaman listrik di lingkungan sekitar.

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam memanfaatkan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Vindryan Tarigan selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

"Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada pemanfaatan media sosial adalah guru selalu mengarahkan serta memantau aktifitas belajar siswa untuk lebih fokus bermedia sosial dengan baik dan benar".

Didukung juga pada hasil wawancara kepada Ibu Mei Murni Laoli selaku Guru matapelajaran PKn mengungkapkan bahwa:

"Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa yaitu diupayakan siswa ketika menggunakan media sosial harus fokus dimatapelajaran saja langkah yang saya buat yaitu:

a) Saya membuat guru kelas untuk dapat memberikan informasi kepada siswa seputar matapelajaran.
b) siswa yang bermain-main dan membuka media sosial diluar dari matapelajaran maka akan diberi hukuman contohnya tidak menggunakan alat komunikasi lagi saat belajar.

Kemudian menurut Grace Lyora Harefa selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli mengungkapkan bahwa:

"Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa, guru harus memberikan pengarahan agar fokus siswa tidak mengarah di luar dari matapelajaran yang diadakan".

Kemudian dilanjutkan oleh Irwanda Kristian Harefa selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa:

"Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa yaitu mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan selalu memantau grup kelas agar dapat

mendapat petunjuk dan arahan guru dalam mata pelajaran tersebut.

Kemudian dilanjutkan oleh Nisa Mutiara Laoli yang salah satu siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa:

"Agar paket saya tidak terlalu boros maka saya menonton yang penting-penting saja yang menyangkut mata pelajaran yaitu tutorial dimedia sosial tetang apa yang diarahkan oleh guru baik di dalam kelas maupun digrup kelas yang telah dibuat oleh guru".

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam pemanfaatan media sosial terhadap kreaktifitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yaitu harus adanya pengontrolan dan pemantauan dari guru agar siswa tetap dapat memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar, seperti membuat grup kelas untuk berbagi informasi.

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

Kreaktivitas belajar siswa dalam menggunakan media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kreaktivitas belajar mereka. Media sosial dapat digunakan sebagai tujuan belajar bagi siswa yang senang bermedia sosial, seperti halnya dapat berbagi informasi antar sesama siswa maupun guru, dan juga dapat berkolaborasi dalam diskusi online yang telah dibuat. Namun dalam menggunakan media sosial penting juga bagi siswa dengan cara bertanggungjawab dan mengorganisir untuk memaksimalkan manfaat dalam menggunakan media sosial ini, misalnya menetapkan batas waktu dalam menggunakan media sosial, memanfaatkan media sosial di matapelajaran dalam pelajaran saja saat menggunakan media sosial, dan fokus mengunakan aplikasi atau alat dalam membantu mereka dalam menimbulkan kreaktivitas berpikir mereka saat belajar.

Pemanfaatan media sosial di kelas dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan kreaktivitas belajar siswa, baik dalam berkomunikasi bahkan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Cara yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan media sosial yaitu:

a) Membuat grup kelas untuk berbagi ide-ide, pertanyaan, dan diskusi tentang mata pelajaran
b) Menggunakan media sosial sebagai sumber daya yakni berbagi video, artikel, gambar, yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami topik yang lebih dalam.
c) Membuat ruang online dimana siswa dapat berkomunikasi satu sama lain dan dengan guru, untuk membantu mereka mendapat informasi seputar tugas yang dibahas.

Sejauh ini pemanfaatan media sosial yang digunakan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yakni: *Facebook, WhatsApp, Google, YouTube, Platform Meredeka Mengajar, Qestion All, Kipin Scoll.* Peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yang bermain- main, dan tidak memperdulikan arahan yang di berikan oleh guru didalam kelas. Beberapa faktor mengapa masih ada siswa yang tidak memanfaatkan media sosial dalam proses pembelajaran proses pembelajaran dengan baik antar lain:

a) Faktor internal

Kebanyakan siswa masih menggunakan media sosial memakai media sosial diluar dari pembelajaran akibat bergaul sama teman-teman yang yang tidak menyenangi pembelajaran, seperti menghabiskan waktu bermain game, menonton konten diluar dari mata pelajaran, dan membuat konten yang tidak berbaur dengan matapelajaran.

b) Faktor eksternal

Di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa sering adanya pemadaman listrik di lingkungan sekitar akibanya terhambat jaringan, karena ketika mati lampu maka jaringan pun ikut padam.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

   Media sosial adalah salah satu platform digital yang di gunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan segala sesuatu. Dengan adanya pemanfaatan media sosial dilingkungan pendidikan maka akan lebih memudahkan siswa dalam belajar. Dengan adanya pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran maka akan memicu kreaktifitas belajar siswa dalam belajar. Kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan media sosial terhadap kreaktifitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMK negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa antara lain:

   a) Siswa lebih peka menggunakan media sosial diluar dari matapelajaran yang seperti halnya "bermain game, menonton konten diluar matapelajaran".
   b) Pemberitahuan-pemberitahuan yang ada dimedia sosial dapat mengganggu fokus belajar siswa dan bisa dengan pemberitahuan-pemberitahuan dapat mengalihkan fokus belajar siswa teralihkan pada hal-hal diluar dari mata pelajaran seperti halnya pemberitahuan *shoppy.*
   c) Memiliki gangguan jaringan akibat di lingkungan tersebut sering adanya pemadaman listrik

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam memanfaatkan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

   Mengatasi upaya yang terjadi dalam pemanfaatan media sosial di dalam kelas dapat menjadi tantangan, dalam memaksimalkan pemanfaatan media sosial agar pemanfaatan media sosial berjalan sesuai yang diinginkan yaitu antara lain :

   a) Membuat grup kelas

      Guru dapat membuat grup kelas guna berbagi informasi seputar matapelajaran, misalnya berbagi artikel dan video yang relevan dengan subjek yang sedang dipelajari untuk membantu memastikan bahwa media sosial digunakan produktif dan kontribusi terhadap pembelajaran. Jadi ketika terjadinya gangguan jaringan pada saat pemanfaatan media sosial saat belajar maka guru tersebut kembali membagikan ke grup terkait topik pembahasan yang telah dibahas

   b) Memberikan hukuman kepada siswa

      Guru dapat memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh guru terkait pemanfaatan media sosial, agar siswa tidak bermain-main dan dapat fokus saat penggunaan media sosial di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media sosial terhadap kreaktifitas belajar siswa yakni guru dapat memberikan Guru selalu mengontrol siswa dan selalu memantau siswa lewat media sosial dan juga guru dapat memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mematuhi arahan yang telah diberikan guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti dilapangan, maka penulis dapat kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sosial terhadap kreaktifitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa sudah cukup baik meskipun beberapa siswa yang memanfaatkan media sosial diluar dari mata pelajaran. Hal itu terjadi karena kurangnya pemantauan dari guru, dan juga tidak menerapkan pedoman bermedia sosial saat menggunakan media sosial dikelas, sehingga siswa dapat mengakses apa saja dalam media sosial yang diluar dari matapelajaran.
2. Kendala-kendala dalam pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembalajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yaitu adanya gangguan jaringan karena sering adanya pemadaman lampu dilingkungan sekitar akibatnya siswa tidak bisa memanfaatkan media sosial dengan baik, siswa yang sering menggunakan media sosial maka mereka

akan kehabisan paket dan tidak bisa mengakses media sosial.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi saat pemanfaatan media sosial terhadap kreaktifitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yaitu guru selalu berikan memantau, membimbing, serta mengarahkan siswa bagaimana memanfaatkan media sosial agar siswa tidak salah menggunakan media sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian mengungkapkan beberapa saran, antara lain:

1. Media sosial dapat dimanfaatkan disekolah untuk meningkatkan kreaktifitas belajar siswa.
2. Kepada pihak pendidik agar memberikan arahan serta pedoman kepada siswa agar siswa dapat memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar.
3. Diharapkan kepada siswa untuk bisa mematuhi arahan yang diberikan guru agar adanya kreaktifitas belajar dengan adanya pemanfaatan media sosial tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kiranya mengkaji barbagai faktor lain dalam pemanfaatan media sosial terhadap kreaktifitas belajar siswa dalam matapelajaran pendidikan pancasilan dan kewarganegaraan disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Febriana, E., & Dian Devita Nurfahrudianto, A. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Pada Materi Program Linear. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, *5*.

Kerpen, D. (2011). Likeable social media: How to delight your customers, create an irresistible brand, and be generally amazing on Facebook (and other social networks). *(No Title)*.

Laurens, F. E. (2023). Analisis Pengukuran Kepuasan Pelanggan PT. Indofood Dengan Menggunakan Balanced Scorecard (Bsc) Berdasarkan Perspektif Pelanggan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(8), 175-186.

Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, *12*(2), 159-174.

Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 185-195.

Pembukaan Undang-undang dasar (UUD) 1945 Negera Republik Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23 Tahun 2006

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Putri, V. W. (2020). *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di SMPIT Bunayya Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, *5*(3), 10646-10653.

Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *10*(02), 425-436.

Romanti (2023) *Dua Sisi Media Sosial Untuk Pelajar* https://itjen.kemdikbud.go.id/web/dua-sisi-media-sosial-untuk-pelajar/ di akses pada tanggal 14 mei 2024

Sembiring, S. S., Williandani, M., & Girsang, D. (2023). Peranan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Kunjungan Obyek Wisata Kuliner. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, *10*(2), 36-40.

Tjiang, M. (2023). Analisis Sentimen Pengguna Terhadap Rekomendasi Video YouTube dengan Pendekatan Collaborative Filtering. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, *6*, 103-106.

Trinova, Z. (2012). *Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik.* Al-Ta Lim Journal, 19(3), 209-215.

Uqoiziah, U. (2023). Persepsi jama'ah terhadap penggunaan pola komunikasi oleh Ustadz di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka *(Doctoral dissertation,*

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik).

Wari, R., & Maula, L. H. (2020). *Analisis Pendapat Siswa Tentang Pembelajaran Berbasis Media Televisi Selama Pandemi Covid-19.* Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2), 99-104.